

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Komunikasi

Komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah alat yang digunakan manusia dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana adanya komunikasi dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan serta dapat menjadi penghubung antar manusia dengan berbagai latar belakang suku, bangsa, ras dan agama yang berbeda dapat dihubungkan melalui komunikasi.

Menurut Carl. I. Hovland, ilmu komunikasi merupakan suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai hal-hal yang menyangkut asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap melalui suatu proses dengan tujuan mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Menurut Handoko (Ngalimun, 2020) komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau ide kepada orang lain yang mencakup lebih dari sekedar percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi komunikasi adalah sebuah proses penyampaian atau pertukaran informasi atau pesan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu.

1. Tujuan Komunikasi

Menurut (Devito, 2011) tujuan seseorang berkomunikasi setidaknya terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Menemukan Diri

Ketika seseorang berada dalam sebuah lingkungan, ia memerlukan sebuah proses komunikasi untuk dapat menemukan siapa dirinya kala itu. Salah satu tujuan seseorang berkomunikasi

adalah sebagai bentuk atau proses penemuan diri (*personal discovery*) dan penemuan ini hanya dapat terjadi dan membuahkan hasil ketika dilakukannya komunikasi dengan individu lainnya.

Seorang individu yang berkomunikasi dengan orang lain secara sadar atau tidak sadar akan menerima umpan balik dari lawan bicaranya. Umpan balik yang diberikan dapat berupa perasaan, pemikiran dan perilaku. Umpan balik yang dihasilkan dari adanya komunikasi dan disampaikan oleh komunikan merupakan bentuk dari cerminan sesungguhnya dari diri komunikator.

Salah satu cara untuk dapat menemukan jati diri kita adalah melalui proses perbandingan sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan, prestasi, sikap, pendapat, nilai dan kegagalan. Dengan kata lain bahwa seorang individu dapat melakukan evaluasi diri melalui cara membandingkan dirinya dengan orang lain.

Komunikasi yang dilakukan dengan orang lain tidak hanya akan menghasilkan penemuan diri, namun dapat pula menghasilkan akan penemuan dunia luar. Di masa ini seorang individu tidak hanya dapat menemukan dirinya dan dunia luar melalui komunikasi lisan antar individu, namun seiring perkembangan zaman komunikasi dapat dilakukan melalui jejaring internet.

2. Membangun Hubungan

Membangun hubungan merupakan salah satu tujuan seorang individu dalam menjalin komunikasi. Ketika seseorang memiliki kepentingan dalam sebuah hubungan, maka ia akan memerlukan sebuah komunikasi agar hubungan tersebut dapat terjalin dan berhasil. Dalam proses menjalin atau membangun hubungan seseorang seringkali memerlukan waktu yang lama untuk dapat mencapai tujuannya dalam komunikasi sosial.

3. Meyakinkan

Komunikasi di zaman modern saat ini, manusia berperan sebagai konsumen dari proses pengiriman pesan yang dilakukan oleh media massa. Sebagian besar media massa lebih sering melakukan beberapa hal yang mempengaruhi setiap individu untuk mau melakukan perubahan sikap dan perilaku.

4. Bermain

Setiap individu tidak dapat terlepas dari hal-hal yang mengandung hiburan. Saat ini hiburan merupakan salah satu hal wajib yang dibutuhkan oleh manusia. Komunikasi merupakan salah satu alat yang tepat dalam mengutarakan dan bertukar informasi yang menghibur.

2. Unsur dan Elemen Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi ketika unsur-unsur penyusunnya telah dipenuhi. Secara umum unsur penyusun dalam proses komunikasi terdiri dari 5 unsur yaitu komunikator (pengirim pesan), pesan, media, komunikan (penerima pesan) dan pengaruh atau efek.

Pada tahun 1960-an salah satu tokoh komunikasi yaitu David K. Berlo menciptakan formula komunikasi baru yang kemudian dikenal sebagai formula “SMCR”, yaitu *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (media), dan *Receiver* (penerima). Berikut penjelasan dari tiap-tiap formula menurut (Nuruddin, 2019):

1. *Source* (pengirim pesan atau komunikator)

Source memiliki sebutan lain dalam ilmu komunikasi, yaitu pembuat atau pengirim pesan atau komunikator. Sebagian besar orang banyak menyebut pengirim pesan menggunakan istilah komunikator. Komunikator dapat dilihat berdasarkan jumlahnya yaitu (Nuruddin, 2019):

1. Satu orang
2. Banyak orang atau lebih dari satu orang

3. Massa

Jika menunjuk pada lebih dari satu orang, komunikator bisa berarti sebuah kelompok, organisasi, lembaga, perusahaan atau bahkan suatu negara. (Mulyana, 2019).

2. *Message* (Pesan)

Message atau pesan adalah segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada komunikan (Nuruddin, 2019). Secara umum pesan dapat berbentuk sinyal, simbol, tanda atau kombinasi dari ketiganya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspons oleh penerima (Devito, 2011). Pesan sendiri memiliki dua aspek penting yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.

Terdapat dua hal utama yang terkandung dalam “makna” pesan, yaitu:

a. *Content meaning*

Content meaning merupakan makna literal dari sebuah pesan yang ditampilkan secara verbal. Dalam aspek ini, makna yang terkandung menjadi lebih mudah dimengerti dan diterima karena pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang sama diantara komunikator dan komunikan.

b. *Relationship meaning*

Relationship meaning adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan atau diterima hanya dapat dipahami para pihak yang saling terkait dan memiliki relasi tertentu. (Liliwari, 2011).

Menurut (Widjaja, 1999), pesan terbagi kedalam tiga bentuk yaitu:

a. Informatif

Pesan informatif digunakan untuk menyampaikan keterangan berisi fakta dan data yang kemudian komunikan atau penerima pesan akan mengambil kesimpulan dan

keputusan sendiri. Dalam beberapa situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil ketimbang pesan persuasif.

b. Persuasif

Pesan persuasif atau bujukan digunakan untuk membangkitkan kesadaran individu bahwa pesan yang disampaikan diharapkan dapat merubah sikap komunikan. perubahan yang terjadi ini terjadi berdasar kemauan penerima pesan sendiri tanpa adanya paksaan.

c. Koersif

Pesan koersif dilakukan dengan cara penyampaian yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

Secara umum, pesan terbagi kedalam dua jenis yaitu:

a. Pesan Verbal

Menurut (Kusumawati, 2016) pesan verbal ini menggunakan bentuk penyampaian pesan dengan cara tertulis atau lisan. Penyampaian pesan secara langsung (verbal) memiliki porsi lebih besar dalam proses komunikasi karena penyampaian ide-ide, pemikiran dan keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal dibandingkan non-verbal.

b. Pesan Non Verbal

Menurut (Kusumawati, 2016) pesan nonverbal adalah bentuk penyampaian pesan yang dikemas tanpa adanya kata-kata. Jika pesan verbal lebih banyak mendapatkan porsi ketika seseorang ingin menyampaikan idenya, namun pada kehidupan nyata pesan nonverbal lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Channel* (Media)

Dalam menjalin komunikasi, komunikator harus memilih media mana yang akan digunakan sebagai saluran penyampaian pesan atau informasi.

4. *Receiver* (Penerima Pesan atau Komunikan)

Menurut (Nuruddin, 2019) *receiver* atau sering disebut komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh komunikator.

3. Hambatan Komunikasi

Dalam proses berkomunikasi terkadang ditemukan pula hadirnya hambatan yang mempengaruhi proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan efektif. (Effendy, 2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang termasuk kedalam hambatan dalam berkomunikasi, yaitu:

1. Gangguan (noise)

Gangguan komunikasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu gangguan semantik dan gangguan mekanik. Gangguan mekanik disebabkan dari adanya gangguan fisik atau saluran komunikasi. Beberapa contoh misalnya gangguan suara pada radio, perubahan gambar pada TV, Penampilan teks yang berbayang, jalur teks yang hilang dan halaman berita yang robek. Sedangkan gangguan semantik adalah jenis gangguan yang terjadi ketika memproses pesan komunikasi. Gangguan semantik disebabkan dari adanya kesalahan penggunaan bahasa, baik oleh komunikator maupun komunikan. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan makna atau kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

2. Motivasi Terpendam

Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu demi memenuhi keinginan, kebutuhan dan kekurangan mereka. Setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda, kekuatan ini bergantung pada motivasi yang mereka rasakan. Semakin tinggi motivasi, maka makin besar kemungkinan orang-orang yang terkena dampak akan menerima informasi tersebut.

B. Komunikasi *Parenting*

Komunikasi bersama anak adalah kolaborasi yang diciptakan oleh kedua orang tua. Orang tua bertindak sebagai komunikator (pengirim pesan) dan anak sebagai komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang dihasilkan dari adanya kolaborasi kedua orang tua ini dapat mulai dilakukan sejak berusia 0 tahun hingga pada periode emasnya.

Proses komunikasi yang berisi pembelajaran untuk anak akan membantu untuk mematangkan diri mengenai etika, nilai, akhlak, kepribadian dan sikap yang baik. Proses komunikasi ini termasuk pula dalam ilmu pengasuhan atau *parenting*.

Setiap keluarga dan orang tua memiliki berbagai komunikasi *parenting* yang berbeda-beda. Hadirnya perbedaan dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan komunikasi *parenting* orang tua kepada anak diantaranya (Merlina, 2010); (Santrock, 2012); (Soekanto, 2002); (Soetjiningsih, 2004); (Winarti, 2018):

1. Latar belakang pendidikan

Orang tua dengan latar pendidikan yang berbeda akan memiliki cara penyampaian *parenting* yang berbeda pula. Latar pendidikan dan pengalaman orang tua akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pengalaman dan ilmu yang cukup dapat lebih mampu dalam menjalankan peran pengasuhan pada anak dan mengerti akan tanda-tanda perkembangan serta pertumbuhan anak yang normal. (Yupi Supartini, 2004)

2. Lingkungan

Lingkungan yang sehat dan penuh dukungan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya adalah berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya.

3. Budaya

Orangtua merupakan tanggung jawab baru yang diperoleh sepasang suami istri yang telah dikaruniai anak. Sebagai tanggung jawab baru yang harus diemban, sepasang orang tua terkadang berkiblat pada kebiasaan-kebiasaan sekitarnya dalam mendidik anak. Pola ini dilihat berdasarkan hasil yang telah terlihat dimana seorang anak yang telah mencapai kematangan dan kesuksesan. Orangtua menerapkan pola pengasuhan tersebut dengan harapan agar kelak anaknya dapat mencapai kesuksesan yang sama. (Saifuddin Azwar, 2015)

Seperti yang telah dijelaskan diatas, pola asuh atau komunikasi *parenting* antara satu orangtua dengan orangtua lainnya tidaklah sama. Menurut Hurlock (Adawiah, 2017) terdapat bermacam-macam jenis pola asuh orangtua dan secara umum telah dibedakan dalam tiga pola yaitu:

1. *Authotarian Parenting* (otoriter)

Pola asuh ini memiliki ciri-ciri bahwa orang tua memiliki kehendak penuh dan terkesan memaksakan kehendaknya kepada anak. Pemaksaan kehendak ini dapat berupa mengatur tingkah laku anak secara ketat, pemberian hukuman fisik jika tindakannya tidak sesuai keinginan orangtua dan seluruh kehendak anak akan diatur orangtua. Ciri khas yang dapat ditemukan dalam pola asuh ini adalah orang tua memiliki kekuasaan dominan dan seluruh pernyataan bersifat mutlak, tidak adanya kesempatan anak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat, anak akan cenderung pasif dan hanya akan melakukan sesuatu sesuai perintah orang tua.

Pola asuh ini dapat menimbulkan dampak yang cukup signifikan pada anak. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh jenis ini akan memiliki sikap yang cenderung tertutup, kurang percaya diri akan kemampuan, sulit membuat keputusan dan akan terus bergantung pada orangtuanya.

2. *Authoritative Parenting* (Demokratis)

Parenting jenis ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis dimana orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan berusaha mencukupinya melalui pertimbangan antara kebutuhan dan keinginan yang telah dipikirkan secara realistis.

Berbeda dengan pola asuh otoriter, pada pola asuh demokratis ini seorang anak dapat dengan bebas menyatakan pendapatnya, berkegiatan sesuai keinginan, serta tuntutan dari orangtua dilakukan dengan sewajarnya tanpa adanya paksaan ataupun kekangan. Namun peraturan akan tetap dijalankan agar anak memiliki kontrol diri terhadap tingkah lakunya dalam hidup bermasyarakat.

Orang tua dengan pola asuh ini mampu memberikan kehangatan dan penerimaan secara terbuka akan perilaku anak terkait peraturan, norma dan nilai-nilai yang dipercaya serta secara terbuka dalam bermusyawarah dan bernegosiasi dengan anak terkait keputusan-keputusannya.

3. *Permissif Parenting*

Pola asuh ini memiliki ciri bahwa orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak terkait dengan kehidupannya. Seorang anak akan dibebaskan secara penuh, memberikan kelonggaran, kurangnya perhatian, bimbingan dan kontrol terhadap tingkah laku anak.

C. Masa *Golden Age* pada Anak

Golden Age adalah hari-hari pada kehidupan seorang anak yang dihitung sejak dalam kandungan ibu hingga usia dini. Anak berusia dini adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode ini hanya terjadi dalam kurun waktu 0-6 tahun usia seorang anak. Namun masa bayi dalam kandungan hingga usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan bagaimana perkembangan seorang anak kelak.

Kurun waktu ini dianggap sangat penting dikarenakan pada periode ini pertumbuhan otak dan pertumbuhan fisik anak terjadi secara maksimal. Pada periode ini peran kedua orangtua serta lingkungan sekitar menjadi sangat penting dan memerlukan perhatian khusus.

Pada periode ini pula dimulainya perkembangan kepribadian, pembentukan perilaku, sikap dan emosi. Perkembangan motorik dan fisik seorang anak berhubungan erat dengan pertumbuhan psikisnya. Masa balita adalah awal masa pengasuhan yang sangat kritis. Disaat inilah peran kedua orangtua benar-benar sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi panutan dan madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum memasuki usia sekolah. Jika orang tua membuat kesalahan dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini, maka akan berdampak buruk pada periode perkembangan selanjutnya.

Faktor-faktor pendorong yang dibutuhkan seorang anak dalam perkembangan motorik skill yaitu:

1. Pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf,
2. Pertumbuhan otot-otot,
3. Perkembangan dan pertumbuhan fungsi kelenjar endokrin,
4. Perubahan struktur jasmani.

D. Fenomena Media Sosial

Tiktok adalah salah satu platform media sosial yang memberikan layanan bagi penggunanya untuk membuat dan menyebarkan video pendek dengan durasi maksimal 10 menit. Sebagai platform pengunggahan video kreatif, Tik Tok menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya dalam berkreasi diantaranya adalah, musik, efek gambar atau video, fitur live streaming hingga fitur berbelanja online. Tiktok memungkinkan setiap penggunanya untuk bisa menjadi pembuat konten melalui fitur-fitur yang disediakan.

Dilansir dari laman (DataIndonesia.id 2024) pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia per Januari 2024 telah mencapai 126,83 M orang

pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa Tiktok merupakan aplikasi berbagi video yang memiliki pengguna dalam jumlah besar di Indonesia.

Jumlah pengguna yang besar ini dapat menjadikan Tiktok sebagai media sosial paling berpengaruh. Sebagian besar pengguna Tiktok di Indonesia saat ini aktif dalam membuat dan mengunggah berbagai jenis konten. Mulai konten kehidupan sehari-hari hingga konten edukasi telah banyak diunggah oleh para kreator Tiktok.

E. Fenomena Informasi *Parenting* di Media Sosial

Keterbatasan informasi pada zaman dahulu menjadi salah satu penyebab sulitnya mendapatkan informasi yang benar mengenai ilmu pengasuhan anak. Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya menjadi pemicu hadirnya fenomena-fenomena edukasi parenting di platform media sosial.

Fenomena *parenting* dalam media sosial beberapa kali mendapatkan perhatian khusus dari para peneliti yang tertarik akan hal ini. Media sosial mampu menjadi penghubung antara pihak ahli atau berpengalaman dengan para orang tua yang memiliki keinginan untuk mencari tahu mengenai ilmu pengasuhan anak. Fenomena *parenting* juga makin banyak dibahas oleh para ahli dengan memanfaatkan kemajuan media sosial.. Hal ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa fenomena pencarian informasi terkait ilmu pengasuhan telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan penelitian oleh (Sari & Nurjanah, 2023) tentang “PENGARUH TERPAAN KONTEN TIKTOK HALIMAH (@DAILYJOUR) TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PENGASUHAN ANAK FOLLOWERS” didapatkan hasil bahwa media sosial tiktok mampu mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan edukasi parenting yang disampaikan pemilik akun tersebut. Penelitian ini memberikan pembuktian bahwa media sosial tiktok mampu mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap ilmu pengasuhan anak. Pemilik akun @DailyJour mengunggah konten video berupa edukasi

gentle parenting yang dikemas dalam sebuah video yang ringan dan mampu menarik orang tua untuk dapat memahami ilmu serta pesan yang disampaikan.

Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan media sosial dengan kemudahan mencari informasi terkait *parenting*. Hadirnya Tiktok sebagai media sosial yang mudah dan murah mampu menjadi alternatif bagi para orang tua untuk dapat memperoleh informasi terkait ilmu pengasuhan anak.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Daftar Rujukan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil	Gap Penelitian
1	PESAN EDUKASI POSITIVE DISCIPLINE PARENTING PADA AKUN INSTAGRAM @GOODENOUGH PARENTS.ID - Noerazrie Imania Putri, & Yuli Candrasari. (2022)	Analisis isi kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dalam konten akun Instagram terdapat adanya pesan-pesan edukasi yang berbentuk pesan informatif. Disimpulkan bahwa akun Instagram @GOODENOUGH PARENTS.ID menjadi salah satu akun media sosial yang berhasil	Pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bentuk pesan edukasi yang terdapat pada akun media sosial @GOODENOUGH PARENTS.ID sedangkan pada penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pesan komunikasi yang dilihat berdasarkan

			mengedukasi masyarakat terkhusus para orang tua melalui penggunaan pesan <i>positive discipline parenting</i> .	topik-topik pembicaraan yang dilakukan antara ayah dan anak dalam akun @abe_daily
2	Millennial Moms : Social Media as The Preferred Source of Information about Parenting in Indonesia - Yuanita Setyastuti, etc 2019	kuantitatif	Pada penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa lebih dari 45% dari 443 responden yang merupakan ibu milenial memilih media sosial sebagai media untuk memperoleh informasi terkait <i>parenting</i> .	Penelitian sebelumnya hanya meneliti bagaimana para ibu memilih untuk mendapatkan informasi mengenai ilmu <i>parenting</i> sedangkan pada penelitian selanjutnya akan meneliti bagaimana seorang ayah dapat menjalin komunikasi dengan sang anak. Hal ini dapat berpengaruh kepada kedua orang tua, dimana peran pengasuhan tidak hanya bertumpu kepada seorang ibu tetapi ayah juga dapat memperoleh informasi pengasuhan di media sosial

3.	<p>THE INFLUENCE OF RENSIA SANVIRA TIKTOK ACCOUNTS FOR PARENTS INFORMING CHARACTER STRENGTHENING OF CHILDREN AGED 2 TO 6 YEARS OLD - Salsa Nur Haliza, etc 2022</p>	<p>Analisis isi kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konten tiktok Rensia Sanvira membantu serta berpengaruh terhadap penguatan karakter anak usia 2-6 tahun yang menanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga menjadikan anak memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik untuk pengembangan pribadi selanjutnya</p>	<p>Penelitian sebelumnya berfokus pada apa pesan dalam konten media sosial @rensiasanvira yang dihasilkan bahwa konten dapat membantu para orang tua untuk bagaimana meningkatkan penguatan karakter anak usia golden age sedangkan pada penelitian selanjutnya berfokus pada bagaimana cara seorang ayah dapat menjalin komunikasi dengan anak, penelitian dilakukan dengan melihat pesan komunikasi yang ada pada unggahan konten berdasarkan topik-topik pembicaraan antara ayah dan anak sehingga mampu menjalin kedekatan pada keduanya dan</p>
----	---	--------------------------------	---	--

				konten-konten yang diunggah dapat pula menjadi referensi terkait ilmu <i>parenting</i> .
4.	Pengaruh Kelekatan Relasi Ayah-Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini - Elia Wardani, Rizky Aulia Lestari 2023	Kuantitatif Korelasional	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa anak-anak yang memiliki kedekatan dengan ayahnya yang melihat ayah sebagai sosok sumber motivasi akan membuat anak nyaman berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial pada anak dihasilkan 75 kali lebih cepat dari anak-anak seusianya.	Pada penelitian sebelumnya meneliti bagaimana pengaruh perkembangan sosial antara ayah dengan anak yang berada pada usia sekolah taman kanak-kanak sedangkan pada penelitian ini akan meneliti bagaimana seorang ayah menjalin komunikasi melalui penggunaan topik komunikasi yang digunakan ayah untuk dapat menjalin kedekatan dengan anaknya.

G. Landasan Teori

Teori Agenda *Setting*

Teori Agenda *Setting* banyak digunakan peneliti yang ingin mengukur pengaruh atau efek media bagi khalayak. Teori ini berasumsi bahwa teori agenda *setting* dapat membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting oleh publik.

Secara etimologis agenda *setting* diambil dari dua kata bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu agenda dan *setting*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata agenda memiliki dua pengertian yaitu 1) Buku catatan yang bertanggal untuk satu tahun: acara rapat itu telah dicatat dalam agenda; 2) Acara (yang akan dibicarakan dalam rapat), hal tersebut juga tercantum dalam agenda rapat. Sedangkan kata *setting* diartikan sebagai menata, mengatur (tentang rambut, susunan huruf dalam mesin cetak dan sebagainya). Dalam pengertian etimologi agenda *setting* dapat dipahami sebagai pengaturan atau penyusunan agenda/acara/kegiatan.

Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw mempercayai bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news agenda* kepada *public agenda* (Efendi et al., 2023). Pada saat tertentu media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya menjadi penting pula bagi masyarakat.

Teori pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis isi dari konten-konten video yang diunggah oleh akun Tiktok @abe_daily. Analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui pesan komunikasi yang ingin disampaikan pemilik akun melalui topik-topik pembicaraan yang dilakukan dengan sang anak. Oleh karena itu, analisis isi penting untuk disematkan dalam meneliti isi pesan yang terkandung dalam akun @abe_daily.